

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tangerang merupakan salah satu kota yang memiliki tingkat urbanisasi yang tinggi. Pada abad ke-17 rasi Tionghoa tiba di daerah Tangerang yang dikenal dengan sebutan Cina Benteng. Dari hal tersebutlah, tidak heran berbagai cagar budaya di kota Tangerang sangatlah beragam. Salah satunya adalah Kelenteng Boen Tek Bio yang merupakan salah satu cagar budaya di Tangerang yang berharga bagi Tangerang yang dibangun pada tahun 1684, sekaligus menjadi simbol toleransi, akulturasi budaya, dan sejarah panjang komunitas Tionghoa Tangerang (Siregar, 2025). Kelenteng Boen Tek Bio menjadi simbol dari berbagai budaya yang dapat hidup saling menghormati dan berdampingan. Kelenteng Boen Tek Bio tidak hanya menjadi cagar budaya saja tetapi berperan sebagai tempat ibadah bagi umat beragama Budha dan Konghucu serta berperan sebagai pusat kegiatan sosial dari komunitas Tionghoa di Tangerang, seperti Imlek, Cap Go Meh, dan berbagai upacara keagamaan lainnya (Ramadhani, 2024).

Kelenteng Boen Tek Bio, memiliki banyak sekali peninggalan dan nilai-nilai sejarah dan budaya yang ada di dalamnya, maka dari itu diperlukannya literasi sejarah. Literasi sejarah merupakan suatu tindakan penting untuk menjabarkan hal-hal yang penting dalam sejarah (Armiyati & Purwanta, 2024). Literasi sejarah yang rendah dapat membuat generasi muda kurang dapat menghargai nilai-nilai sejarah yang ada didalamnya. Selain itu sejarah dari Cina Benteng atau Tionghoa Tangerang kini juga sudah mulai ditinggalkan khususnya oleh generasi muda (Emanuelle, 2023). Peran literasi sejarah sangatlah penting bagi remaja, karena literasi sejarah bertujuan untuk membekali setiap orang untuk memiliki kemampuan dalam memahami, menganalisa, serta melakukan apresiasi terhadap peristiwa-peristiwa yang ada dalam sejarah (Gunawan, 2024). Pada dasarnya juga, setiap generasi muda yang terdapat ikatan darah hasil turun menurun, tidak

keseluruhan paham terkait pentingnya jejak historis Kelenteng Boen Tek Bio (Permatadewi & Gunawan, 2023). Dari hal tersebut, Kelenteng Boen Tek Bio perlu dijadikan sarana edukasi bagi remaja Tangerang agar mereka memahami akar sejarah multietnik di wilayah mereka sendiri. Kelenteng Boen Tek Bio memiliki banyak sekali nilai leluhur dan tertua yang jika tidak dilestarikan maka nilai leluhur dan makna budaya akan luntur dan ditinggalkan (Dhian Tyas Untar dkk., 2018). Masalah desain dari hasil analisa Penulis, terdapat media informasi yang berisikan informasi terkait Kelenteng Boen Tek Bio, berupa berupa *website* dan media informasi lainnya, masih sebatas perpustakaan di sebelah Kelenteng Boen Tek Bio. Selain itu juga terdapat beberapa peneliti yang sudah membuat media untuk melestarikan budaya dari Kelenteng Boen Tek Bio, media yang dibuat hanya membahas secara spesifik terhadap pengenalan dewa-dewi yang terdapat di Kelenteng Boen Tek Bio, belum membahas terkait sejarah dari berdirinya Kelenteng Boen Tek Bio. Kesadaran budaya yang baik dari remaja keturunan Tionghoa dikawasan Cina Benteng Tangerang dapat menjadi optimal jika terdapat media baru untuk proses komunikasi, dan interaksi terhadap budaya (Tomohardjo, 2020).

Urgensi yang dapat dilihat dari permasalahan diatas adalah tingkat literasi sejarah yang rendah dapat membuat generasi muda kurang dapat menghargai nilai-nilai sejarah khususnya pada Kelenteng Boen Tek Bio. Jika remaja Cina Benteng tidak mengetahui sejarah dari terbentuknya Kelenteng Boen Tek Bio, nilai-nilai sejarah menjadi pondasi awal terbentuknya Kelenteng Boen Tek Bio akan luntur. Selain itu masih belum banyak media yang menyajikan informasi Kelenteng Boen Tek Bio yang interaktif dan mudah dipahami agar warisan budaya ini tetap terjaga dan dapat diteruskan kepada generasi mendatang.

Dari pemaparan diatas, solusi yang dibutuhkan adalah sebuah usaha untuk meningkatkan literasi sejarah dan nilai leluhur kepada masyarakat khususnya para remaja. Pemberian media informasi agar dapat diminati adalah dengan menggunakan media interaktif. Media interaktif merupakan konsep yang memanfaatkan beberapa jenis media interaktif, seperti simulasi, lalu video

interaktif, permainan edukatif, hingga aplikasi digital yang menarik untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif (Faturrokhman, 2024). Maka dari itu diperlukannya media interaktif yang cocok dan dapat memberikan informasi yaitu salah satunya adalah AR. AR sangatlah cocok digunakan untuk mata pelajaran sejarah (Studentday Jurnalistik, 2024). Maka dari itu media interaktif dipilih menjadi pilihan untuk menjadi solusi dari masalah tersebut. AR dipilih menjadi media informasi yang interaktif karena AR dapat memberikan informasi serta penggambaran secara nyata dalam bentuk Bangunan Boen Tek Bio. *Augmented reality* (AR) menjadi solusi dalam menyajikan berbagai media belajar yang menarik (Rojib & Ratnawati, 2023).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat rumusan masalah yang akan ditentukan sebagai berikut:

1. Kurangnya literasi sejarah masyarakat khususnya remaja hingga dewasa muda terhadap nilai sejarah dan budaya Kelenteng Boen Tek Bio.
2. Tidak ada media informasi yang menarik dan interaktif untuk memperkenalkan sejarah terbentuknya Kelenteng Boen Tek Bio.

Sehingga berdasarkan beberapa uraian dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa ke dalam satu pertanyaan penting yang dapat merangkum dari pernyataan penelitian ini, yaitu:

Bagaimana cara merancang AR yang efektif untuk memperkenalkan sejarah terbentuknya Kelenteng Boen Tek Bio?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan untuk mempermudah riset dan juga mengarahkan perancangan media AR untuk media informasi untuk Kelenteng Boen Tek Bio agar lebih terstruktur. Target yang ditetapkan dalam perancangan ini adalah semua jenis kelamin dengan target usia primer dari 18-24 tahun dan usia sekunder berada di 16-18 tahun dan 25-27 tahun yang merupakan *gen z* dan merupakan keturunan Tionghoa Tangerang atau Cina Benteng dan sekunder

merupakan pengunjung. Target memiliki tingkat pendidikan minimal berpendidikan SMA yang tinggal di daerah Tangerang sebagai target primer dan target sekunder di luar kota Tangerang yang merupakan SES B-C. Perancangan ini dibuat mencakup ke dalam topik mengenai sejarah Kelenteng Boen Tek Bio.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Maksud dan tujuan pelaksanaan dari pembuatan laporan tugas akhir ini berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah yang telah disampaikan diatas, maka tujuan Penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini adalah dengan melakukan perancangan AR yang efektif sebagai media informasi untuk memperkenalkan sejarah terbentuknya Kelenteng Boen Tek Bio.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Perancangan Media dan Penulisan laporan ini Penulis harapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang ikut terlibat dalam penerapannya. Uraian manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk dijadikan sebagai media informasi bagi para remaja dan dewasa muda untuk mengetahui sejarah Boen Tek Bio, untuk meningkatkan kemampuan dan dapat melestarikan nilai budaya khususnya terhadap sejarah dari Kelenteng Boen Tek Bio. Selain itu dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dari Desain Komunikasi Visual sebagai sarana referensi bagi para peneliti yang ingin membuat atau merancang topik serupa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dibuat sebagai sarana referensi bagi mahasiswa dan bagi dosen jika diperlukan, khususnya sebagai sarana referensi untuk media informasi. Perancangan media pada penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan media yang bersifat interaktif. Selain itu juga perancangan dari media ini dapat dijadikan sebagai arsip bagi Universitas Multimedia Nusantara sebagai arsip dari proses perancangan Tugas Akhir.